

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian peneliti dari bab satu sampai bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Dakwah yang peneliti temukan dalam novel *Sultan Agung* karya Daryanto meliputi strategi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan metode dakwah *bil lisan* serta metode dakwah *bil hal* sebagai berikut:

1. Strategi dakwah *amar ma'ruf* terdapat dalam penggalan paragraf “Semangat Kanjeng Sinuwun Hanyakrawati inilah yang kemudian memacu rakyatnya untuk berkarya.” Perbuatan yang dilakukan Kanjeng Sinuwun Hanyakrawati mampu membawa rakyatnya melakukan kebaikan yaitu berkarya. Berkarya adalah salah satu perbuatan terpuji, karena dengan berkarya waktu yang ada dapat digunakan dengan baik untuk hal yang bermanfaat
2. Strategi dakwah *nahi munkar* terdapat dalam tiga penggalan paragraf yang berbeda yaitu sebagai berikut:
 - a. Kalimat “Jarang sekali tindak kejahatan terjadi karena hukuman berat dijatuhkan bagi siapa pun yang berbuat onar.” Mencegah kemunkaran dengan penegakan hukum menjadi salah satu cara mengubah kemunkaran dengan tangan, yaitu mengubah dengan

kekuasaan yang relevan dengan kondisi pada saat itu. misalnya pemimpin mendorong penegakkan hukum dan dengan melahirkan kebijakan yang adil serta maslahat bagi rakyat.

- b. Kalimat “kalau orang-orang Belanda kemudian mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia, mereka tentu punya niat busuk. Setidaknya, ingin menguasai tanah Jawa yang mereka anggap negeri emas, negeri rempah-rempah. Karena itu, sebelum mereka menjadi besar, akan aku hancurkan.” Perbuatan Belanda menjajah Jayakarta dan ingin menjajah tanah Jawa adalah perbuatan munkar yang harus diperangi. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan Sultan Agung menghancurkan niat jahat Belanda adalah demi mencegah kemunkaran terjadi.
 - c. Kalimat “menjanjikan pengampunan, yang bersedia bertaubat” menunjukkan Sultan Agung sebagai penguasa Mataram tidak memberi hukuman berlebihan, kepada para penjahat yang mau bertaubat dan meninggalkan kemunkaran yang biasa dilakukan dan memilih bekerja menjadi prajurit Mataram.
3. Metode dakwah Bil Lisan merupakan dakwah yang dalam penyampaiannya lebih banyak menggunakan tutur kata, maka peneliti mengkategorikan dakwah *bil lisan* dengan *qaulan saddidan* dan *qaulan layyinan*.
- a. *Qaulan saddidan* yaitu perkataan yang benar terdapat dalam kalimat “semangat pantang menyerah dan kerja keras inilah yang

akan kita jadikan landasan utama untuk terus berjuang, menggelar cita-cita. Bahkan, bukan hanya tanah Jawa. Bangsa yang kini bercokol di Batavia itupun harus kita enyahkan. Kita singkirkan! Karena, kita tidak rela tanah Jawa diinjak-injak bangsa berambut jagung itu.”

- b. *Qaulan layyinan* terdapat dalam kalimat “tidak ada kata paling bijak yang harus aku sampaikan selain rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. yang akan membalas amal baik saudara-saudaraku semuanya”, menunjukkan perkataan lemah lembut yang disampaikan oleh Sultan Agung kepada rakyat Mataram sebagai nasehat dalam pidatonya. Nasehat yang disampaikan isinya untuk mengajak memerangi kemunkaran Belanda.
4. Metode dakwah Bil Hal terdapat dalam penggalan paragraf “hampir semua kehidupan ditata, diperbarui, dan dibangun. semangat Kanjeng Sinuwun Hayakrawati inilah yang kemudian memacu rakyatnya untuk berkarya. Semua orang sibuk. Mereka bekerja dengan tekun.” Perbuatan nyata yang tercermin dari semangat Kanjeng Sinuwun Hayakrawati yang melakukan pembangunan kesejahteraan Mataram, kemudian rakyatnya meneladani perbuatannya yaitu dengan berkarya dan bekerja keras.

B. Saran

Pada dasarnya novel merupakan bacaan yang banya diminati oleh masyarakat, oleh karena itu dakwah melalui novel relevan pada zaman sekarang. Setelah peneliti melakukan analisis strategi dakwah dalam novel *Sultan Agung* karya Daryanto ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, Memanfaatkan novel sebagai sarana memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan dari segi pesan dakwah yang terkandung, nilai agama, budaya dan lain sebagainya. Dalam novel *Sultan Agung* Karya Daryanto peneliti sudah menemukan adanya strategi dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan metode dakwah yang efektif.
2. Bagi penulis novel, kiranya menambah novel-novel yang memiliki pesan dakwah yang terkandung, nilai agama, budaya dan lain sebagainya sebagai salah satu koleksi perpustakaan merupakan hal yang bermanfaat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian terhadap novel *Sultan Agung* karya Daryanto ini, kiranya dapat dijadikan sebagai referensi pendukung tentang teori strategi dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan metode dakwah serta menjadi pembelajaran dalam mata kuliah sejarah dakwah dan ilmu dakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.